

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi secara keseluruhan, baik secara teoretis maupun empiris hasil tentang program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkerluarga, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran umum mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menikah dan hidup berkerluarga adalah sebagai berikut: Hasil observasi awal menunjukkan, bahwa dari 222 responden yang terdiri dari mahasiswa semester tujuh tahun akademik 2007/2008 pada tingkat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (UIN), cenderung berada pada kategori tinggi (82,5%) atau memiliki kesadaran untuk menikah, selanjutnya dari 222 mahasiswa tingkat Universitas diambil dari 50 responden mahasiswa untuk mengikuti pelatihan bimbingan pranikah (Kelas Uji Coba) yang terdiri dari mahasiswa semester tujuh jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, sesuai dengan sampel penelitian menunjukkan rata-rata kesiapan menikah Sebelum mengikuti pelatihan 47,86 % dengan standar deviasi 583, kemudian kesiapan mahasiswa untuk menikah sesudah mengikuti pelatihan adalah 40,21 dengan standar deviasi 1.09, hingga dapat disimpulkan terjadi penurunan tingkat kesiapan diri mahasiswa untuk menikah dan hidup berkerluarga. Penurunan skor ini kemudian disimpulkan secara keseluruhan berdasarkan jurnal harian pelatihan pelatihan bimbingan pranikah kelas uji coba, serta wawancara akhir dalam pembuatan rencana

individu mahasiswa, bahwa pernikahan selama ini pahami oleh mahasiswa sebagai proses yang sederhana, tetapi setelah mengikuti pelatihan bimbingan pranikah hingga tuntas mahasiswa kelas uji coba menyadari bahwa pernikahan membutuhkan persiapan diri yang harus direncanakan secara matang dan bertanggung jawab, agar mencapai keluarga sakinah mawadah warohmah. singkatnya, kesiapan diri mahasiswa pada saat sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti bimbingan pranikah mengubah pola pikir mahasiswa tentang perencanaan hidup mahasiswa tentang perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang matang dan bertanggung jawab.

2. Program bimbingan dan konseling secara hipotetik efektif untuk meningkatkan kesadaran diri mahasiswa untuk menikah dan hidup berkeluarga, berdasarkan hasil kajian konsep dan teori kesadaran diri untuk menikah mahasiswa, dengan memadukan teori tugas perkembangan dewasa awal *Harvighurst*, dengan implikasi yang dialami mahasiswa dalam menjalani tugas perkembangan cenderung paling dirasakan sangat menyenangkan, menarik, serta penuh dengan kekhawatiran, disatu sisi merupakan saat-saat yang penuh dengan harapan dan rencana seolah –olah akan mudah diraih, di sisi lain harapan dan rencana tidak sesuai dengan kenyataan karena berbagai rintangan dan perjuangan yang harus dihadapi, yang akhirnya berdampak kepada sikap yang masih labil dan gamang pada saat harus mengambil keputusan. Dari perpaduan temuan diatas diperoleh rumusan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran diri dalam menghadapi pernikahan mahasiswa secara sistematis.

3. Program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran diri dalam menghadapi pernikahan mahasiswa, dengan strategi bimbingan kelompok efektif dilaksanakan, dengan temuan sebagai berikut :

- a. Mempermudah bagi peneliti dalam membentuk kelompok
- b. Mempermudah peserta dalam memahami materi bimbingan pranikah, karena materi disampaikan secara keseluruhan dalam bentuk permainan
- c. Peserta tidak merasa bosan dan mengikuti sesi dalam kondisi konsentrasi dan ceria
- d. Waktu dalam pelaksanaan pelatihan lebih efisien

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disampaikan rekomendasi pada pihak-pihak berikut :

1. Pihak pelaksana teknis Lembaga Penelitian dan Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan Istisyfa (LP2BPI) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Pelaksana teknis Lembaga Penelitian dan Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan *Istisyfa* (LP2BPI), seyogianya dapat mengimplementasikan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran diri mahasiswa dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga melalui langkah-langkah berikut:

- a. Hasil penelitian ini seyogianya dapat dikembangkan sebagai program bimbingan dan konseling pranikah untuk memberikan pelayanan bagi mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan (tingkat tiga) semester enam keatas, termasuk mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi akhir/penulisan skripsi(tingkat akhir).

- b. Hasil penelitian ini seyogianya secara intensif disosialisasikan melalui pelatihan program Bimbingan dan Konseling Pranikah bagi mahasiswa, dengan melibatkan pihak terkait sebagai mitra, seperti lembaga pemerintah BKKBN dan BP4.

2. Pihak Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Program studi Bimbingan dan penyuluhan islam Universitas Islam Negeri Bandung seyogianya menindak lanjuti program bimbingan dan konseling kesiapan diri mahasiswa untuk menikah dan hidup berkeluarga, melalui langkah-langkah berikut :

- a. Melakukan pengembangan kurikulum dengan memasukkan teori bimbingan pranikah kedalam salah satu mata-kuliah yang berkaitan, seperti fiqih keluarga muslim, atau Bimbingan Konseling keluarga, sehingga mahasiswa memahami pentingnya aspek-aspek yang perlu disiapkan dalam mempersiapkan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga.
- b. Hasil penelitian ini seyogianya mampu dipahami mahasiswa secara pribadi, sebagai bekal meghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga di kemudian hari.
- c. Hasil penelitian ini seyogianya mampu dipahami mahasiswa secara umum, sebagai individu yang akan melakukan pelatihan atau menjadi trainer pelatihan bimbingan Pranikah untuk meningkatkan kesadaran diri dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Meninjau pentingnya kesadaran dan persiapan menikah bagi calon pengantin, hendaknya peneliti bekerja sama dengan pihak penyelenggara pernikahan, yaitu Kantor Urusan Agama, untuk dilakukan pengecekan data kesiapan menikah yang

harus diisi calon pengantin, berkaitan dengan aspek pemahaman kesiapan menikah dan hidup berlekuarga yang harus disadari oleh calon pengantin.

- b. Menyadari tingginya peranan perencanaan hidup bagi individu dalam menata kehidupan pribadi serta pencapaian karir, hendaknya peneliti melakukan kuisener kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan, agar peserta dapat mengevaluasi aspek-aspek yang sudah, belum atau tidak dimiliki dalam mempersiapkan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga.

